

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan semua uraian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh kualitas audit terhadap kualitas laporan keuangan.
2. Mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh siklus operasi perusahaan terhadap kualitas laporan keuangan.
3. Mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh spesialisasi industri audit terhadap kualitas laporan keuangan.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah laporan keuangan tahunan (*financial report*) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Peneliti membatasi ruang lingkup penelitian ini pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015. Pemilihan perusahaan manufaktur, dikarenakan perusahaan memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Selain alasan tersebut, dalam penelitian sejenis yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya juga menggunakan sampel penelitian pada perusahaan manufaktur, sehingga peneliti yakin bahwa pemilihan sampel pada perusahaan manufaktur dapat merepresentasikan objek yang ingin diteliti dalam penelitian ini.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan regresi linier berganda. Analisis kuantitatif dilakukan dengan cara menganalisis suatu permasalahan dengan cara menkuantifikasikan data-data sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam melakukan analisis. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang telah disiapkan oleh suatu sumber untuk dianalisis lebih lanjut (Sekaran, 2013:116). Dalam penelitian ini pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara mengunduh semua laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015 melalui situs resmi BEI, yakni <http://www.idx.co.id/>

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan seluruh data yang menjadi objek peneliti dalam ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan (Sekaran, 2013:240). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi. Pada penelitian ini pemilihan sampel menggunakan purposive sampling yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Untuk pengambilan sampel

pada populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, ditetapkan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang listed di BEI selama periode pengamatan yaitu tahun 2015.
2. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap selama periode pengamatan.
3. Perusahaan manufaktur yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik yang ada di Indonesia.
4. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah pada periode pengamatan.

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan empat variabel, yang terdiri dari satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Untuk memberikan pemahaman yang lebih spesifik, maka variabel-variabel dalam penelitian ini dijelaskan secara rinci, sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel penelitian yang menjelaskan tentang fenomena yang terjadi dan ingin diteliti (Sekaran 2013:69). Variabel dependen sering juga disebut variabel terikat. Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah **Kualitas Laporan Keuangan**.

a. Deskripsi Konseptual

Secara umum kualitas dari laporan keuangan mempunyai beberapa atribut, yaitu: Dapat dibandingkan, dapat diprediksi, ketepatanwaktuan, relevan, dan dapat dipercaya. Kemudian seiring perkembangan ilmu akuntansi kualitas laporan keuangan dibagi menjadi basis akuntansi dan basis pasar. Basis akuntansi berkaitan dengan laba pada tahun berjalan, berkualitas jika laba tahun berjalan dapat menjadi indikator laba dimasa yang akan datang, dan basis pasar berhubungan dengan imbalan yang digambarkan dalam relevansi nilai, dan ketepatanwaktuan.

b. Deskripsi Operasional

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitas laporan keuangan berbasis pasar yaitu, relevansi nilai dengan model empiris sebagai berikut:

$$\text{Value Relevance} = \text{Pit}$$

Keterangan:

Pit = Harga saham per lembar perusahaan i pada tiga bulan setelah akhir tahun t

2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel bebas yang tidak dipengaruhi oleh variabel apapun (Sekaran, 2013:70). Variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi variabel dependen. Pada penelitian ini terdapat tiga variabel independen, antara lain:

1. Kualitas Audit

a. Deskripsi Konseptual

Para pengguna laporan keuangan berpendapat bahwa kualitas audit yang dimaksud terjadi jika auditor dapat memberikan jaminan bahwa tidak ada salah saji yang material (*no material misstatements*) atau kecurangan (*fraud*) dalam laporan keuangan audite. KAP berukuran besar dianggap memiliki kualitas audit yang tinggi dengan penguasaannya terhadap teknologi informasi, sehingga pendeteksian *fraud* lebih besar..

b. Deskripsi Operasional

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitas audit yang pengukurannya dilihat dari ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Ukuran KAP tersebut dikelompokkan lagi menjadi KAP *Big Four*. KAP yang termasuk dalam Big Four diberi angka 1 dan KAP *non big four* diberi skor 0. Model pengukuran Kualitas audit dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

$$\text{Audit Quality} = \text{Auditor Size}$$

2. Siklus Operasi Perusahaan

a. Deskripsi Konseptual

Siklus operasi (operating cycle) perusahaan adalah jumlah hari yang dibutuhkan untuk mengkonversikan barang persediaan dan piutang menjadi kas. Semakin pendek siklus operasi semakin baik, sedangkan siklus operasi perusahaan yang makin lama akan menghasilkan kualitas pelaporan keuangan yang lebih rendah karena siklus operasi yang makin lama dapat menimbulkan ketidakpastian dan kesalahan estimasi yang makin besar, hal ini dapat menimbulkan kualitas pelaporan keuangan yang lebih rendah.

b. Deskripsi Operasional

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengukuran siklus operasi dari konsep yang dikembangkan oleh Dechow (1994) dalam penelitian Fanani (2009). Model pengukuran siklus operasi perusahaan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

$$\text{Siklus Operasi} = \frac{(AR_{jt} + AR_{jt-1})/2}{sales_{jt}/360} + \frac{(Inv_{jt} + Inv_{jt-1})/2}{COGS_{jt}/360}$$

3. Spesialisasi Industri Audit

a. Deskripsi Konseptual

Spesialisasi industri audit diketahui dari banyaknya jasa atestasi atau banyaknya klien industri sejenis yang ditangani oleh auditor dalam sebuah Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam tahun pengamatan. Auditor dikategorikan sebagai spesialisasi industri (SPCL) jika memiliki industry share terbesar dalam industri tertentu.

b. Deskripsi Operasional

SPCL diukur dengan rasio dari jumlah aset klien KAP dalam industri tertentu dibagi dengan jumlah aset klien untuk seluruh KAP dalam satu industri. SPCL diukur dengan menggunakan model empiris sebagai berikut:

$$SPCL = \frac{\text{Jumlah aset klien KAP dalam industri tertentu}}{\text{Jumlah aset klien untuk seluruh KAP dalam satu industri}}$$

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Sebelum melakukan analisis linear berganda tersebut, dilakukan dahulu beberapa tahapan yaitu, statistik deskriptif dan uji asumsi klasik yang terdiri dari 4 (empat) pengujian, yakni uji normalitas, uji heteroskedastitas, dan uji multikolinieritas. Setelah tahapan diatas dilakukan, data tersebut dapat diolah menggunakan analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menurut Hartono (2013:195), merupakan statistika yang digunakan untuk mendistribusikan atau memberi gambaran terhadap suatu obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya. Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai maksimum, minimum, rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

2. Uji Asumsi Klasik

Analisis pengujian regresi linier berganda dapat dilakukan setelah melakukan uji asumsi klasik. Tujuan uji asumsi klasik untuk mengetahui keberartian hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen sehingga hasil analisis dapat diinterpretasikan dengan lebih akurat, efisien, dan terbatas dari kelemahan-kelemahan yang terjadi karena masih adanya gejala-gejala asumsi klasik (Sarjono dan Julianita, 2011). Berikut adalah uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini, antara lain:

a. Uji Normalitas

Asumsi klasik yang pertama diuji adalah normalitas yang bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Uji normalitas membandingkan antara data yang kita punya dengan data berdistribusi normal yang memiliki rata-rata dan standar deviasi yang sama dengan data kita. Uji normalitas menjadi hal yang penting karena salah satu syarat pengujian parametrik adalah data harus memiliki distribusi normal (Sarjono dan Julianita, 2011:53).

Menurut Sarjono dan Julianita (2011:64), uji normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik-titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal Q-Q Plot. Apabila sebaran data berkumpul di sekitar garis uji yang mengarah ke kanan atas dan tidak ada data yang terletak jauh dari sebaran data, maka data tersebut berdistribusi normal. Namun, apabila sebaran data menyebar jauh dari sekitar garis uji yang mengarah ke kanan atas dan ada data yang terletak jauh dari sebaran data, maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas dilengkapi dengan uji statistik menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi 0,05 (5%). Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Jika angka signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$, maka data tersebut berdistribusi normal.
- 2) Jika angka signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov $< 0,05$, maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan (Wijaya, 2009:124). Model regresi yang baik adalah homokedastisitas, yakni varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap atau tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat scatterplot. Berdasarkan scatterplot, apabila terlihat titik-titik menyebar secara acak tanpa pola yang jelas, baik di bagian atas atau bagian bawah angka 0 dari sumbu Y,

maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Namun, apabila terlihat titik-titik tidak menyebar secara acak dan membentuk pola tertentu, baik di bagian atas atau bagian bawah angka 0 dari sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi heteroskedastisitas. Selain uji scatterplot, juga dapat dilakukan uji uji Glejser (Sarjono dan Julianita, 2011:66-70).

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan di antara variabel bebas (independen). Uji multikolinearitas perlu dilakukan jika variabel bebas lebih dari satu (Sarjono dan Julianita, 2011:70). Menurut Wijaya (2009:119), ada beberapa cara mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas, yaitu:

- 1) Nilai koefisien determinasi (R^2) yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, tetapi secara individual variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
- 2) Menganalisis korelasi di antara variabel bebas. Apabila di antara variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (lebih besar dari 0,90), hal ini mengindikasikan multikolinearitas.
- 3) Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai variance-inflating factor (VIF). Jika $VIF < 10$, maka tingkat kolinearitas dapat ditoleransi atau tidak ada multikolinearitas. Begitu pula sebaliknya, jika $VIF > 10$, maka tingkat kolinearitas tidak dapat ditoleransi atau ada multikolinearitas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Teknik analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh audit sistem informasi, sistem pengendalian internal, dan spesialisasi industri audit terhadap kualitas laporan keuangan. Adapun model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y= Kualitas Laporan Keuangan

α = Konstanta (Tetap)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

X_1 = Audit Quality

X_2 = Operation Cycle

X_3 = Specialization Audit Industry

e = Variabel gangguan (error)

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dalam 1 (satu) pengujian dengan tingkat signifikansi 5% (0,05), yaitu:

a. Uji Pengaruh Parsial (Uji-t)

Menurut Ghozali (2011:98), uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan uji 2 (dua) arah dengan hipotesis, sebagai berikut:

- 1) $H_0 = b_1 \neq 0$, artinya memiliki pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) $H_0 = b_1 = 0$, artinya tidak memiliki pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Untuk menguji hipotesis secara parsial dapat dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t (two tailed) hitung masing-masing koefisien regresi dengan nilai t tabel dengan tingkat signifikansi 5% (0,05) dengan derajat kebebasan $df = (n-k)$, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen dan dependen. Kriteria yang digunakan dalam menentukan hipotesis diterima atau tidak diterima adalah apabila:

- 1) $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau probabilitas $<$ tingkat signifikansi (0,05) maka, H_a diterima dan H_0 tidak diterima, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

- 2) $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau probabilitas $>$ tingkat signifikansi (0,05) maka, H_a tidak diterima dan H_0 diterima, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada penelitian ini bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2011:97)